

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional. Keadaan ekonomi yang krisis ditandai dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis tersebut adalah UMKM, dari pada usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan. Krisis ini juga menyebabkan kerentanan terhadap kondisi sosial masyarakat yang mudah terpengaruh oleh perubahan eksternal. Oleh karena itu perang melawan kemiskinan merupakan landasan yang tercepat dalam menciptakan kedamaian sosial masyarakat (Fajriani, 2015).

Terciptanya ketenangan sosial dengan penanganan masalah kemiskinan yang dilakukan secara sistematis akan menghindarkan terhadap kemungkinan terjadinya ledakan sosial yang secara langsung dapat mempengaruhi situasi integrasi bangsa. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan Pemerintah mempunyai solusi untuk mengembangkan usaha kecil (Asruni, 2012).

Hal ini begitu penting dilakukan mengingat fungsi sosial-ekonomi dan politisnya yang begitu strategis. Alasan yang mendasar dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah hampir unit usaha dan mempunyai daya serap tenaga kerja. Perbaikan dan pengembangan sektor usaha kecil diyakini oleh banyak pihak sebagai langkah yang penting dan

tepat dalam mengatasi krisis ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan usaha kecil kini telah diperkuat oleh situasi yang baru yakni globalisasi dunia di liberalisasi pasar yang menimpa hampir diseluruh penjuru dunia (Asruni, 2012).

Sementara itu ketentuan Kepres No. 56 Tahun 2002 bahwa mewujudkan UMKM, pembangunan usaha dengan motivasi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dengan menumbuhkan kembangkan usaha sendiri adalah cara yang tepat untuk mengatasi kesenjangan dalam hal perekonomian. Dalam kurun waktu 2008-2013, jumlah UMKM di Indonesia tumbuh sebanyak 6.486.109 unit atau 11,20% untuk semua jenis usaha. Pada periode 2012-2013 jumlah UMKM tumbuh sebanyak 1.361.130 unit atau 2,41% untuk semua jenis usaha.

Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan merupakan lokasi pengrajin panci, lokasi desa berada di kawasan wisata Taman Dayu Pasuruan. Sebagian besar warga Desa Sukorejo sejak 2000 telah memproduksi panci berbagai macam ukuran, dengan berbagai macam kualitas yang tidak kalah dengan panci buatan pabrik besar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasuruan, 2014).

Awal berdiri hingga tahun 2006, panci yang telah diproduksi hanya dipasarkan di berbagai pasar tradisional yang ada di beberapa Kota di sekitar Pasuruan. Pada tahun 2008, pihak pengelola wisata taman dayu mulai melihat potensi Desa Sukorejo ini dan mulai membantu para pengrajin panci dengan membuat lokasi khusus untuk menjual produk

panci Desa Sukorejo di kawasan wisata Taman Dayu, hal ini dilakukan mengingat peran UMKM bagi meningkatkan perekonomian masyarakat sangat besar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasuruan, 2014).

Penempatan khusus di lokasi Taman Dayu dinamakan Kampung Panci, sejak didirikannya kampung panci, laju usaha panci cukup berkembang. Harga jual panci berkisar Rp 45.000 hingga Rp 300.000/buah sesuai ukuran. Padatnya kegiatan usaha di Desa Sukorejo berdampak positif berupa berlangsungnya perputaran uang hingga rata-rata Rp 100 juta lebih per bulan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasuruan, 2014).

Bagi anda yang suka berpergian, satu hal yang tidak terlewatkan adalah membeli oleh – oleh. Umumnya oleh – oleh berupa buah atau makanan khas suatu daerah, atau kerajinan warga setempat. Namun kali ini anda dapat membeli oleh – oleh berupa panci atau peralatan dapur lainnya. Tentu saja, oleh oleh seperti ini sangat banyak manfaatnya.

Di Dusun Sukorejo, Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, tepatnya di komplek Taman Dayu ada sebuah kampung yang menyediakan buah tangan panci. Tempat yang terkenal dengan sebutan wisata Kampung Panci Pandaan ini Anda akan dimanjakan dengan beragam peralatan rumah tangga dengan harga miring. Panci dan segala peralatan dapur yang dijual di lokasi Kampung Panci ini memang tergolong murah. Panci ini merupakan barang BS (Barang Sortir Cacat Produksi) dari beberapa perusahaan besar yang sudah terkenal sehingga harga bisa lebih murah dari tempat lain.

Namun Anda juga tidak perlu khawatir dengan kualitas barangnya, hebatnya lagi Kampung Panci ini sebelum dijual beberapa pengrajin memperbaiki kembali, mengecat ulang dan menggambar motif pada panci tersebut jadi lebih indah dan itu yang menjadi daya tarik konsumen untuk membeli.

Mereka sengaja memborong panci – panci gagal produksi dari pabriknya. Lalu dengan telaten para pengrajin mulai bekerja sesuai dengan bidangnya. Setelah berbagai proses usai, baru yang terakhir adalah mempercantik bentuknya dengan pengecatan atau pemberian motif dengan warna yang berbeda beda.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang pendapatan Pengrajin di Kampung Panci Desa Sukorejo, Kecamatan Pandaan Pasuruan. Maka penulis membuat judul **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PENGRAJIN DI KAMPUNG PANGCI (Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan bersih, kotor pengrajin di kampung panci Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan?

2. Apakah faktor modal, lama usaha dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin di kampung panci Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk menghitung pendapatan bersih dan kotor pengrajin di kampung panci Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan
 - b. Untuk menganalisis pengaruh faktor modal, lama usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin di kampung panci Desa Sukorejo Kecamatan Pandaan, Pasuruan.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Bagi Pengrajin Kampung Panci

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengelola faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan pengrajin di kampung panci.
 - b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam hal analisis pendapatan usaha.